

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hospitalisasi merujuk pada situasi kritis yang terjadi pada anak ketika mereka sakit dan harus dirawat di fasilitas medis. Saat berada dalam tahap ini, anak dapat mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan, seperti lingkungan perawatan yang asing, tenaga medis yang mengenakan seragam tidak dikenal, serta berbagai peralatan medis. Tanda-tanda dari pengalaman ini dapat tercermin dalam perilaku anak yang kurang berenergi, kurang berkomunikasi, merusak mainan atau makanan, kembali pada perilaku yang lebih infantil (seperti mengompol atau menghisap jari), serta mengadopsi perilaku yang lebih tergantung pada orang tua dan menarik diri, reaksi anak ini terjadi karena anak berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu lingkungan rumah sakit sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak maupun orang tua. Reaksi anak dalam menghadapi hospitalisasi berbeda-beda, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perkembangan usia anak, pengalaman anak sebelumnya, sistem pendukung yang dimiliki, dan keterampilan coping anak (Apriani & Putri, 2021)

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, sekitar 3% hingga 10% anak yang sedang dirawat di Amerika Serikat mengalami dampak hospitalisasi baik secara fisik dan psikologis. Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 45% dari keseluruhan populasi anak di Indonesia menjalani perawatan di rumah sakit dan terdapat peningkatan sekitar 13% dalam kasus hospitalisasi anak dari total populasi anak di Indonesia (Riskesdas, 2018). Menurut Profil anak Indonesia oleh (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023), pada tahun 2021 anak usia 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar (24,68%), sedangkan untuk

anak yang sakit di dapatkan laki-laki (15,17%) dan perempuan (11,22%),  
dan sebanyak

41,49% anak diharuskan untuk di rawat di rumah sakit. Anak-anak yang pernah mengalami rawat inap sebelumnya akan membawa ingatan tentang pengalaman yang melibatkan tindakan medis invasif. Anak-anak yang menjalani rawat inap selama lebih dari 2 minggu memiliki risiko mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan kognitif. Mereka juga cenderung mengalami pengalaman hospitalisasi yang kurang menyenangkan. Anak-anak yang belum pernah mengalami hospitalisasi mungkin menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dibandingkan dengan mereka yang telah mengalami hospitalisasi sebelumnya (Nurfatimah, 2019). Hal ini menjadikan Jumlah anak yang mengalami dampak hospitalisasi di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya dan lebih dari 1,6 juta anak usia prasekolah harus menjalani proses hospitalisasi akibat cedera dan berbagai faktor lainnya (Lestiawati et al., 2019).

Respon anak terhadap konsekuensi hospitalisasi memiliki variasi yang berbeda, tergantung pada bagaimana mereka mengalami pengalaman di lingkungan rumah sakit. Khusus nya anak usia pra sekolah yaitu anak berusia 4-6 tahun, mereka lebih rentan terkena dampak hospitalisasi karena masih dalam proses tumbuh kembang, anak akan merespon berbagai macam pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan barunya. Dampak dari hospitalisasi sendiri mempengaruhi fisik anak yaitu berupa nyeri, gangguan saat makan, gangguan tidur serta gangguan tumbuh kembang pada anak. Selain itu hospitalisasi juga memberikan dampak pada psikologis anak yaitu anak merasa cemas, *stress*, dependensi serta regresi, mereka juga diharuskan beradaptasi dengan perubahan gaya hidup dari yang biasa mereka alami (Inggriani & Permana, 2021).

Masa pra operasi juga mempengaruhi anak sehingga tidak sedikit anak merasa ketakutan, menarik diri, mengungkapkan ingin kembali ke rumah sehingga anak tidak ingin dirawat di rumah sakit, hal ini disebabkan oleh tindakan-tindakan sebelum operasi seperti infus, jarum suntik sehingga semakin memperburuk persepsi anak terhadap tindakan operasi.

Kecemasan preoperatif secara umum terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur pembiusan dan pembedahan elektif. Bahkan kecemasan preoperatif sudah dianggap sebagai respon normal pada sebagian besar pasien tersebut. Sumber kecemasan preoperatif secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu kecemasan terhadap anestesi dan kecemasan terhadap prosedur bedah. Oleh sebab itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak hospitalisasi orang tua dapat memberikan dukungan fisik dan psikologis pada anak dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan hospitalisasi sehingga anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan anak tidak lagi takut terhadap prosedur pembedahan yang akan dilakukan.

Berdasarkan penelitian Sriyanah et al., (2021) yang berjudul “Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah” dengan jumlah sampel 31 sampel memperoleh hasil dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ . Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah.

Berdasarkan data pra survey yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data post operasi anak ada 38 dan Sebanyak 80% dari jumlah anak mengalami tangisan ketika mendekati tindakan perawatan medis, mengungkapkan keinginan untuk kembali pulang, mengalami kesulitan dalam tidur, dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan dampak hospitalisasi pada anak dan fenomena yang ditemui oleh peneliti seperti yang telah diuraikan diatas, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan dampak hospitalisasi pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian ini berfokus pada pasien pre operasi dengan menggunakan metode *analitik*

*survei non eksperiment*, pendekatan *cross sectional*, dengan uji *chi square* dan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap dampak Hospitalisasi pada anak pra sekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap dampak Hospitalisasi pada anak pra sekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (Umur, Jenis kelamin, Status keluarga) terhadap anak prasekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap anak prasekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dampak hospitalisasi pada anak prasekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap dampak Hospitalisasi pada anak prasekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan, perawat dan keluarga pasien dalam tindakan keperawatan terutama masalah dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah pre operasi, serta dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya terutama dibidang keperawatan perioperatif.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pendidik dan peserta didik sebagai literatur untuk meningkatkan wawasan serta menjadi data dasar dalam hal mengkaji, untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi terhadap dukungan keluarga terhadap dampak hospitalisasi pada anak prasekolah.

### **b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada keluarga pasien terhadap dampak hospitalisasi pada anak dengan mencegah, mengurangi penderitaan dan memberi dukungan.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan peneliti dalam melakukan peneliti dan pengembangan penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah *perioperative* anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap dampak Hospitalisasi pada anak prasekolah pre operasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui instrumen kuesioner dukungan keluarga, dan lembar kuesioner dampak hospitalisasi. Analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dan uji bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini

dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan  
Maret sampai April.